

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan juga merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan suatu bangsa dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi sumber daya manusianya sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya.

Konsep pendidikan terasa semakin penting ketika seseorang memasuki kehidupan masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk dapat menghadapi permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan formal (sekolah/madrasah) harus terus menerus dilakukan sejalan dengan kebutuhan dan tantangan kehidupan di masa depan.

Pada dasarnya berhasil tidaknya pendidikan di sekolah maupun keberhasilan siswa dalam belajar dapat diketahui dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Rendahnya perolehan hasil belajar siswa menunjukkan adanya indikasi

terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran yang berkualitas. Seorang guru yang menggunakan strategi maupun model pembelajaran dengan tepat sesuai situasi dan kondisi siswa, maka siswa akan cepat merespon atau memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun aspek psikomotorik. Sebaliknya jika guru menggunakan strategi maupun model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang sesuai dengan situasi maupun kondisi siswa, maka siswa kurang bisa merespon materi yang diajarkan dan dikhawatirkan hasil belajar siswa juga akan mengalami penurunan.

Belajar yang berhasil tidak hanya dilihat dari hasil belajarnya saja tetapi juga yang paling penting dilihat dari aktivitasnya baik fisik maupun psikis sehingga pelajaran yang didapat melalui suatu proses belajar yang bermakna akan dapat menghasilkan hasil belajar yang diinginkan. Aktivitas fisik adalah peserta didik aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja. Sedangkan aktivitas psikis adalah peserta didik yang daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran untuk mendapatkan pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran (Sardiman, 2006:95).

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran yang disebabkan karena masih banyaknya guru yang cenderung bertahan dengan pendekatan atau strategi pembelajaran yang berorientasi pada masa lalu sehingga berdampak pada lemahnya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh kebanyakan

institusi pendidikan dewasa ini. Fenomena ini senada dengan pendapat Sanjaya (2006:1) bahwa :

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, Selanjutnya Sanjaya menerangkan bahwa proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari – hari.

Seiring dengan semakin maju dan modernnya peradaban zaman maka dunia pendidikan di Indonesia perlu mengadakan perubahan dalam segala bidang salah satunya adalah perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 saat ini sangat mengacuh kepada keaktifan siswa dalam belajar dan penerapan pendekatan, model juga strategi yang inovatif dalam proses belajar mengajar. Dalam kurikulum 2013, Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah dengan bentuk pembelajarannya berupa tematik integratif. Menurut Abdul Majid (2014:86) Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam beberapa tema. Beliau juga menambahkan dengan pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dirancang untuk peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui mengamati, bertanya, mengumpulkan

informasi, mencoba dan mengkomunikasikan apa yang ditemukannya. Hal ini juga sejalan dengan penjelasan Abdul Majid (2014:210) bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) didalamnya meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah informasi, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran dengan menuntun peserta didik untuk dapat mencari informasi dimana saja, kapan saja dan tidak tergantung kepada informasi yang diberikan oleh guru. Dengan demikian kriteria pembelajaran dengan pendekatan saintifik sangat bertolak belakang dengan pembelajaran tradisional yang hanya berpusat pada guru (*teacher center*) melainkan pembelajaran berpusat kepada keaktifan siswa dalam belajar (*student center*) dengan peran guru sebagai pendamping dan fasilitator.

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu dapat mendorong dan menginspirasi siswa berpikir kritis, analitik, mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran sehingga hasil akhirnya adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar serta keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak dengan memiliki aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar pada dasarnya sangat mengutamakan pengembangan kompetensi sikap dibandingkan dengan kompetensi pengetahuan dan keterampilannya. Seperti yang telah kita ketahui

mata pelajaran yang mengajarkan pembentukan karakter atau sikap di sekolah dasar telah banyak diajarkan dari dahulu melalui pelajaran PPKn. Dengan penerapan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik dengan ciri pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bentuk pembelajaran tematik integratif sangat diharapkan pelajaran PPKn dapat menjadi pelajaran yang mampu membentuk karakter peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya yaitu manusia yang baik untuk dirinya sendiri keluarga dan negaranya.

Namun kenyataan yang terjadi di sekeliling kita walaupun kurikulum 2013 telah diterapkan masih banyak guru yang salah dalam melakukan proses belajar mengajar. Guru salah memilih pendekatan, model dan strategi pembelajaran walaupun sudah menerapkan kurikulum 2013 disekolahnya. Guru masih mengajarkan pelajaran melalui bidang studi bukan dengan pembelajaran tematik integratif. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran tradisional yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas sehingga banyaknya murid yang kurang berminat belajar dan aktivitas dalam belajarnya masih jauh dari yang diharapkan, mereka banyak bermain-main sendiri tanpa mendengarkan guru menjelaskan pelajaran. Permasalahan ini timbul karena guru kurang mampu mengelolah kelas dengan baik, guru hanya melakukan kegiatan pembelajaran dengan ceramah dan pemberian tugas tanpa melakukan aktivitas sehingga siswa merasa jenuh yang mengakibatkan hasil belajar siswa juga menurun.

Permasalahan yang sama juga timbul dilapangan saat peneliti melakukan observasi pada tahap awal di SDN 106161 Laut Dendang tepatnya pada kelas IV ternyata guru kelas tersebut masih menggunakan strategi pembelajaran

tradisional. Guru kurang mengerti untuk menerapkan model dan strategi pembelajaran yang inovatif. Permasalahan yang lain adalah banyaknya murid yang kurang berminat dalam belajar, mereka banyak bermain-main sendiri, bermalas-malasan tanpa mendengarkan guru menjelaskan pelajaran sehingga aktivitas dalam belajar yang diinginkan masih jauh dari yang diharapkan. Permasalahan ini juga didukung karena guru kurang mampu mengelolah kelas dengan baik, guru hanya melakukan kegiatan yang pasif, pembelajaran yang dilakukan juga tidak disertai dengan penggunaan media pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh. Kejenuhan siswa terhadap model-model pembelajaran yang diterapkan dan guru tetap bertahan dengan pendekatan tradisional semakin membuat suasana kelas menjadi membosankan.

Observasi awal yang dilakukan peneliti juga mendapatkan rekap nilai rata-rata siswa dikelas dari guru kelas IV SDN 106161 laut Dendang pada tema 1 sampai 4 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Rekap Penilaian Rata-rata Kelas
Tema 1 : Indahnya Kebersamaan**

Kelas IV	Penilaian Aspek Kompetensi			Predikat	Keterangan
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap		
	2,30	2,35	C	C ⁺	Dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang didapat siswa masih terbilang cukup dibawah KKM.

**Tabel 1.2 Rekap Penilaian Rata-rata Kelas
Tema 2 : Indahnnya Kebersamaan**

Kelas IV	Penilaian Aspek Kompetensi			Predikat	Keterangan
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap		
	2,33	2,35	C	C ⁺	Dari aspek penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa dapat menunjukkan adanya peningkatan tetapi pada sikap belum ada peningkatan.

**Tabel 1.3 Rekap Penilaian Rata-rata Kelas
Tema 3 : Perdui Terhadap Makhluk Hidup**

Kelas IV	Penilaian Aspek Kompetensi			Predikat	Keterangan
	Pengetahuan	keterampilan	Sikap		
	2,30	2,50	B	C ⁺	Dari aspek penilaian pengetahuan siswa terjadi penurunan tetapi pada aspek penilaian keterampilan dan sikap sudah ada peningkatan

**Tabel 1.4 Rekap Penilaian Rata-rata Kelas
Tema 4 : Berbagai Pekerjaan**

Kelas IV	Penilaian Aspek Kompetensi			Predikat	Keterangan
	Pengetahuan	keterampilan	Sikap		
	2,40	2,20	C	C ⁺	Dari aspek penilaian pengetahuan terjadi peningkatan tetapi pada aspek keterampilan dan sikap terjadi penurunan

Berdasarkan data hasil rekap nilai yang didapat peneliti di atas maka dapat dijelaskan nilai pengetahuan yang di peroleh siswa dari tema 1 sampai tema 4 masih dibawah KKM sekolah yaitu 2,66 / 70 dan nilai keterampilan juga masih dibawah KKM. Sedangkan nilai sikap masih menunjukkan predikat C (Cukup) belum B (Baik).

Menurut penilaian penulis dari data yang didapat pada observasi awal bahwa hasil belajar siswa rendah dilihat dari nilai kognitif yang didapat masih dibawah KKM, salah satu penyebabnya karena aktivitas siswa rendah. Hal ini didukung dari hasil observasi tentang aktivitas siswa saat kegiatan belajar mengajar didapatkan nilai kekuntasan aktivitas siswa sebagai berikut :

Tabel 1.5 Rekap Nilai Aktivitas Siswa Secara Klasikal
Tema 4 : Berbagai Pekerjaan

NO	AKTIVITAS	Jumlah Siswa Aktif	Persentase Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa Yang Belum Aktif	Persentase Aktivitas Siswa	Keterangan
1	Visual activities	17	56,6%	13	43,4%	Dari aspek aktivitas siswa pada tema 4 (berbagai pekerjaan), maka dapat disimpulkan siswa belum aktif dalam pembelajaran.
2	Oral Activities	8	26,6%	22	73,4%	
3	Listening activities	18	60 %	12	40 %	
4	Writing activities	10	33,3%	20	66,7%	
5	Drawing activities	19	63,3%	11	36,7%	
6	Motor activities	6	20 %	24	80 %	
7	Mental activities	5	16,6%	25	83,4%	
8	Emotion Activities	15	50 %	15	50 %	

Penyebab aktivitas siswa rendah adalah banyak siswa yang bermain-main dikarenakan guru kurang mampu untuk mengolah kelas dengan baik, guru juga masih menggunakan pembelajaran tradisional dan kurang mengerti untuk

menggunakan pembelajaran yang inovatif. Saat proses pembelajaran guru kurang maksimal menggunakan media hanya menggunakan media buku pelajaran saja sehingga siswa cepat merasa bosan.

Singkatnya penulis dapat menyimpulkan penyebab rendahnya hasil belajar dan aktivitas siswa kelas IV SDN 106161 Laut Dendang tersebut adalah :1) Siswa masih sulit memahami materi yang kompetensi dasarnya bersifat teoritis dan cakupannya luas. 2) Hasil belajar siswa yang terlihat dari aspek pengetahuan masih dibawah KKM. 3) Metode yang diterapkan guru dikelas masih kurang inovatif masih bersifat hapalan dan kurang melibatkan aktivitas siswa. 4) Aktivitas siswa masih rendah. 5) Kurang maksimal menggunakan media. 6) Kurangnya penghargaan terhadap keberhasilan kelompok. 7) Interaksi guru dan siswa masih kurang hanya sebatas menjelaskan pelajaran.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan strategi maupun model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat dan dituntut untuk dapat mengolah kelas juga dapat menggunakan media pembelajaran sehingga siswa tidak cepat merasa bosan.

Dari penjelasan diatas salah satu cara agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dipelajari serta dapat menumbuhkan semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar adalah penggunaan model pembelajaran inovatif sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan sejalan dengan pendekatan saintifik pada

kurikulum 2013 adalah pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT telah banyak dilakukan dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Melisa, dkk (2012) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 161 Pekanbaru, terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang telah diatas KKM setelah melalui beberapa siklus. Penelitian yang sama juga dilakukan Rusmawati, dkk (2013), menyimpulkan bahwa penggunaan tipe NHT dapat meningkatkan pembelajaran IPA yaitu proses dan hasil, terlihat dari setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah tipe NHT. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Rezki Maulina Asmi (2014), menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas V SDN 010145 Labuhan Ruku, terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan melebihi target yang akan dicapai.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide-ide dan pendapat serta mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Prosedur pelaksanaannya, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda, setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas /

pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. Setelah itu guru memanggil salah satu nomor, siswa dengan nomor yang dipanggil mempersentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Dengan model pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan pembelajaran tidak berpusat kepada guru. Pembelajaran kooperatif tipe NHT memadukan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi untuk dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan rendah sehingga suasana kelas dapat hidup.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dengan pembelajaran berbentuk kelompok dan seluruh siswa dalam kelompok bertanggung jawab untuk menguasai atau menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Dengan demikian judul penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah :

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SDN 106161 Laut Dendang Deli Serdang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Siswa masih sulit memahami materi yang kompetensi dasarnya bersifat teoritis dan cakupannya luas.
2. Hasil belajar siswa yang terlihat dari aspek pengetahuan masih dibawah KKM dan masih pada predikat (C) cukup, belum kepada predikat (B) baik.
3. Aktivitas siswa masih rendah.
4. Metode yang diterapkan guru di kelas masih kurang inovatif masih bersifat hapalan dan kurang melibatkan aktivitas siswa..
5. Kurang maksimal menggunakan media pembelajaran.
6. Kurangnya penghargaan terhadap keberhasilan kelompok sehingga siswa kurang termotivasi saat belajar.
7. Interaksi guru dan siswa masih kurang hanya sebatas menjelaskan pelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi, maka perlu adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti lebih terarah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran tema 7 (Cita-citaku) subtema 1 (Aku dan cita-citaku) di kelas IV SDN 106161 Laut Dendang Deli Serdang Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa ?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelas IV SDN 106161 Laut Dendang Deli serdang Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelas IV SDN 106161 Laut Dendang Deli Serdang Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk berbagai kepentingan sebagai berikut :

- 1) Bagi guru :
 - a) Sebagai bahan masukan dalam pemilihan model pembelajaran yang lebih sesuai dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

- b) Sebagai informasi tentang pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
 - c) Memberi informasi dalam penggunaan media yang sesuai dalam proses belajar mengajar.
- 2) Bagi siswa :
- a) Dapat membantu siswa agar lebih memahami materi pelajaran.
 - b) Memperkenalkan kepada siswa tentang pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
 - c) Melatih siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
 - d) Melatih siswa untuk bekerja kelompok dan bertanggung jawab dalam penguasaan materi yang diberikan.
 - e) Melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat dan belajar menghargai pendapat orang lain.
- 3) Bagi peneliti lain :
- Sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk peneliti selanjutnya dengan topik yang sama.